

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Parkir

Kata parkir berasal dari kata "*park*" yang berarti taman. Menurut kamus bahasa Indonesia, parkir diartikan sebagai tempat menyimpan. (Menurut Hobbs 1995, dalam Cahyono 2003) parkir diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meletakkan atau menyimpan kendaraan di suatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendara tersebut. Menurut Warpani 1990, dalam Cahyono 2003) definisi parkir adalah meletakkan kendaraan dari suatu tempat atau areal untuk jangka waktu (durasi) parkir tertentu. Lalu lintas berjalan menuju suatu tempat dan setelah mencapai tempat tersebut, maka diperlukan tempat parkir. Kekurangan dalam hal penyediaan fasilitas parkir yang memadai sesuai dengan permintaan yang diharapkan dan diijinkan dapat menyebabkan kemacetan.

Dengan meningkatnya tingkat perjalanan maka kebutuhan akan ruang parkir akan dikhawatirkan juga semakin meningkat. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan perlunya kualitas lahan dan tata ruang yang digunakan untuk parkir. Selain itu kenaikan kepemilikan kendaraan akan menimbulkan peningkatan kapasitas parkir.

Rumah sakit adalah sarana upaya untuk menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat serta dapat pula dimanfaatkan untuk pendidikan, tenaga kerja, dan peneliti. Rumah sakit beserta penunjangnya berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang dilaksanakan secara efektif di tengah masyarakat.

B. Jenis Parkir

Menurut Warpani (1990) berdasarkan letaknya terhadap badan jalan parkir dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Parkir di jalan

Parkir kendaraan di pinggir jalan ini dapat ditemui di kawasan perumahan maupun pusat kegiatan serta di kawasan lama yang umumnya tidak siap menampung perkembangan jumlah kendaraan. Idealnya parkir di jalan harus dihindarkan karena mengurangi lebar efektif jalan yang seyogyanya dipergunakan untuk kendaraan bergerak. Namun harus diakui pula bahwa hal ini hampir tidak mungkin dilakukan, sehingga hanya dilakukan dengan mengatur parkir di jalan sedemikian agar tidak terlalu menghambat kelancaran arus lalu lintas.

2. Parkir di luar jalan

Parkir jenis ini mengambil tempat di pelataran parkir umum, tempat parkir khusus yang juga terbuka untuk umum dan tempat parkir khusus yang terbatas seperti kantor, hotel, dan sebagainya. Menurut Hoobs (1995), tempat parkir di luar badan jalan secara umum dapat digolongkan kedalam enam macam yaitu: pelataran parkir di permukaan tanah, garasi bertingkat, garasi bawah tanah, gabungan, garasi mekanis dan *drive in*. Menurut Abu Bakar, dkk (1996), kriteria parkir diluar badan jalan antara lain :

- a. Rencana umum tata ruang daerah.
- b. Keselamatan dan kelancaran lalu lintas.
- c. Kelestarian lingkungan.
- d. Kemudahan bagi pengguna jasa.
- e. Tersedianya tata guna lahan.
- f. Letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani.

3. Parkir Menurut Statusnya

a. Parkir Umum

Parkir umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah, jalan, dan lapangan yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

Tempat parkir umum ini menggunakan sebagian badan jalan umum yang dikuasai atau milik pemerintah yang termasuk bagian dari tempat parkir umum ini adalah parkir di tepi jalan umum.

b. Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah atau lahan yang tidak dikuasai pemerintah daerah yang pengelolanya diselenggarakan oleh pihak lain baik berupa badan usaha maupun perorangan. Tempat parkir khusus ini berupa kendaraan bermotor dengan mendapatkan ijin dari pemerintah daerah, yang termasuk jenis ini adalah gedung parkir, peralatan parkir, tempat parkir gratis, dan garasi. Gedung parkir adalah tempat parkir pada suatu bangunan atau bagian bangunan. Pelataran parkir adalah tempat parkir yang tidak memungut bayaran dari pemilik kendaraan yang parkir di suatu lokasi. Tempat penitipan kendaraan atau garasi adalah tempat/bangunan milik perorangan.

c. Parkir Darurat/ Insidentil

Parkir darurat/insidentil adalah perparkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan lahan tanah, jalan-jalan, lapangan-lapangan milik Pemerintah Daerah maupun swasta karena kegiatan darurat.

d. Taman Parkir

Taman parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapat ijin dari Pemerintah Daerah.

4. Parkir Menurut Tujuannya

- a. Parkir penumpang yaitu parkir untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
- b. Parkir barang yaitu parkir untuk bongkar/muat barang.

Keduanya sengaja dipisahkan agar satu sama lain masing-masing tidak saling menunggu.

5. Parkir Menurut Jenis Kepemilikan dan Operasinya

- a. Parkir milik dan yang mengoperasikan Pemerintah Daerah.
- b. Parkir milik Pemerintah Daerah dan yang mengoperasikannya adalah swasta.
- c. Parkir milik dan yang mengoperasikannya swasta.

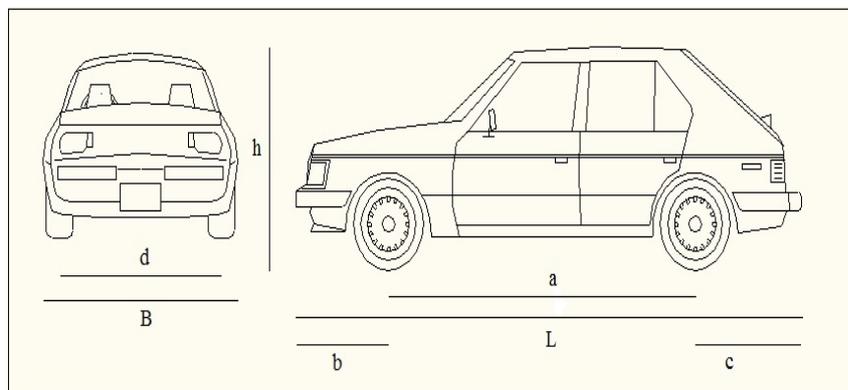
C. Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan ruang parkir adalah ukuran kebutuhan ruang untuk parkir suatu kendaraan dengan aman dan nyaman dengan pemakaian ruang seefisien mungkin (Murwano, 1994, dalam Siregar, 1999 dalam Ahmad 2009). Besaran satuan ruang parkir merupakan inti ukuran ruang yang diperlukan untuk memarkir suatu kendaraan.

Agar didapat keseragaman dalam penentuan besarnya daya tampung fasilitas parkir maka perlu ditetapkan Satuan Ruang Parkir yang dapat digunakan dalam perancangan perparkiran tersebut :

1. Kendaraan Standar

Dimensi kendaraan standar mobil penumpang dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Dimensi kendaraan standar (Abubakar dkk,1996)

Keterangan :

- | | |
|--|-------------------|
| a = Jarak Gandar | L = Panjang Total |
| b = Depan Tergantung (<i>Front Overhang</i>) | h = Tinggi Total |
| c = Belakang Tergantung (<i>Rear Overhang</i>) | B = Lebar Total |
| d = Lebar Jarak | |

2. Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung pintu terluar ke badan kendaraan yang ada di sampingnya.

Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang di parkir disampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan, sedangkan ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (*aisle*). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm (Abu bakar dkk, 1996).

3. Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Ukuran lebar bukannya pintu kendaraan tergantung pada fungsi dan karakteristik pemakai kendaraan yang memakai fasilitas parkir (Abubakar dkk, 1996). Lebar bukannya pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukannya pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan pembelian.

Dalam hal ini, karakteristik pengguna yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga golongan seperti yang ada di Tabel 2.1. Berdasarkan golongan I dan golongan II, penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan golongan III penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, seperti tercantum dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.1 Lebar bukaan pintu kendaraan

Jenis bukaan pintu	Pengguna fasilitas parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	- Karyawan/pekerja kantor - Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, universitas perdagangan, pemerintahan	I
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 75 cm	- Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit dan bioskop	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	- Orang cacat	III

Sumber : Abubakar dkk, 1996

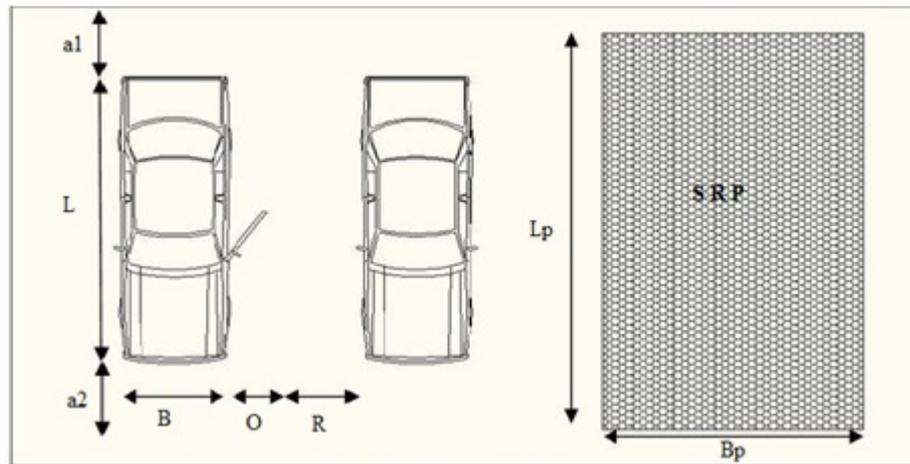
Tabel 2. 2 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Jenis kendaraan	Satuan ruang parkir (m)
1. a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda motor	0,75 x 2,00

Sumber : Abubakar dkk, 1996

Dari uraian di atas dapat ditetapkan besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan sebagai berikut:

- a. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil penumpang dapat dilihat di Gambar 2.2



Gambar 2.2 Satuan Ruang Parkir (Abubakar dkk,1996)

- B = lebar total kendaraan (cm)
 O = lebar bukaan pintu (cm)
 R = jarak bebas arah lateral (cm)
 a_1, a_2 = jarak bebas longitudinal (cm)
 Lp = panjang total ruang parkir (cm)
 L = panjang total kendaraan (cm)
 Bp = lebar total ruang parkir (cm)

Tabel 2.3 Golongan Satuan Ruang parkir Mobil Penumpang

	Golongan I	Golongan II	Golongan III
B	170 cm	170 cm	170 cm
O	55 cm	75 cm	80 cm
R	5 cm	5 cm	50 cm
L	470 cm	470 cm	470 cm
a_1	10 cm	10 cm	10 cm
a_2	20 cm	20 cm	20 cm
Bp	230 cm (B+O+R)	250 cm (B+O+R)	300 cm (B+O+R)
Lp	500 cm (L+ a_1 + a_2)	500 cm (L+ a_1 + a_2)	500 cm (L+ a_1 + a_2)

Sumber: Abubakar dkk, 1996

- b. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk bus dan truk. Untuk kendaraan bus dan truck, dapat dibagi ke dalam tiga jenis golongan kendaraan ukuran yakni kecil, sedang dan besar. Golongan Satuan Ruang Parkir bus dan truk dapat dilihat di Tabel 2.4

D. Survei Kebutuhan Ruang Parkir

Satuan Ruang Parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan. Pada tempat dimana parkir kendalikan, maka tempat parkir harus diberi marka pada permukaan jalan. Tempat tambahan diperlukan bagi kendaraan untuk melakukan alih gerak, diaman hal tersebut tergantung dari sudut parkirnya. Sudut parkir dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut (Direktorat Perhubungan Darat, 1998) :

1. Keselamatan, Ketertiban, dan Kelancaran Lalu Lintas

Pada jalan-jalan yang lebarnya kurang, hanya parkir sejajar saja yang dapat digunakan, karen parkir bersudut kurang aman jika dibandingkan dengan penggunaan parkir sejajar untuk suatu daerah kecepatan kendaraan yang tinggi. Parkir bersudut hanya diperbolehkan pada jalan-jalan kolektor dan local yang lebar kapasitasnya mencukupi.

2. Kondisi Jalan dan Lingkungan

Makin besar sudut yang digunakan maka semakin kecil luas daerah masing-masing tempat parkirnya, akan tetapi makin lebar pula lebar jalan yang diperlukan untuk membuat lingkaran membelok bagi kendaraan yang memasuki tempat parkir.

Penentuan Satuan Parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan penentuan SRP diklasifikasikan menjadi tiga, seperti terlihat pada table 2.4 berikut :

Tabel 2. 4 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m^2)
1.	a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
	b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
	c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2.	Bus/Truck	3,40 x 12,50
3.	Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber : (Direktorat Perhubungan Darat, 1998)

E. Pengendalian Parkir

Aspek yang dibahas dari pengendalian parkir adalah dengan orientasi komersil, sedangkan tujuan dari pengendalian parkir itu sendiri adalah (Direktorat Perhubungan Darat, 1998) :

1. Mencegah terjadinya hambatan arus kendaraan.
2. Mengurangi kecelakaan.
3. Membuat penggunaan tempat parkir menjadi lebih efektif.
4. Memelihara benda sejarah, sekiranya berada di suatu kota dengan nilai sejarah yang tinggi.
5. Bertindak sebagai mekanisme pembatas terhadap penggunaan jalan di daerah yang padat.

Pada umumnya semakin dekat pergerakan menuju arah pusat kota, akan semakin banyak menemui hambatan-hambatan pada saat mengemudikan kendaraan. Saat ini pengendalian parkir merupakan satu-satunya metode untuk membatasi pergerakan kendaraan yang dapat dilakukan oleh seorang perencana sistem transportasi. Pengendalian parkir diterapkan terutama untuk mengurangi hambatan dan untuk memungkinkan jalan menjadi lebih baik dalam memenuhi permintaan lalu lintas, dengan menggantinya parkir di jalan (*on street parking*) menjadi parkir di luar jalan (*off street parking*).

Pengendalian parkir dimanfaatkan untuk mempengaruhi kelebihan kota yang terjadi, mencegah orang untuk membawa kendaraan pribadi dan

mengalihkannya ke pengguna transportasi publik. Namun, pencegahan membawa kendaraan pribadi tersebut tidak diterapkan oleh kebanyakan masyarakat kecuali kepada mereka yang tidak memiliki kendaraan.

Bila permintaan parkir telah melampaui penyediaan tempat parkir, yang ditandai dengan banyaknya pelanggaran terhadap parkir di tempat yang seharusnya tidak boleh parkir ganda atau peringatan dilarang parkir.

Pengendalian utama yang perlu dibahas adalah mengenai tempatnya. Harga dan biaya adalah hal yang penting juga mengingat pengendalian tersebut dapat digunakan secara bersama agar penawaran tempat parkir yang tersedia dapat disesuaikan dengan permintaan.

F. Penelitian sebelumnya

- 1) Mz (2012) dari Universitas Baturaja melakukan penelitian dengan judul Analisis Kebutuhan dan Penataan Ruang Parkir di Kampus Universitas Baturaja. Tujuan penelitian tempat parkir ini adalah: a) Menghitung jumlah kendaraan yang parkir di kampus Karang Sari Universitas Baturaja; b) Menghitung kebutuhan ruang parkir di kampus Karang Sari Universitas Baturaja, dan; c) Penataan ruang parkir di kampus Karang Sari Universitas Baturaja. Hasil penelitian diperoleh luas halaman parkir atas khusus kendaraan sepeda motor untuk mahasiswa 1536 m², dengan fasilitas parkir dapat menampung ± 1024 kendaraan roda dua (motor) sedangkan luas parkir bawah 792m² dengan fasilitas parkir dapat menampung ± 528 kendaraan roda dua (motor), dan luas halaman parkir kendaraan roda empat (mobil) 390m² yang dapat menampung ±33 kendaraan.
- 2) Ali & Arifin (2015), dari Universitas Mercu Buana Jakarta melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Kapasitas Kebutuhan Gedung Parkir Sepeda Motor Dan Mobil Study Kasus (Di Mall Grand Metropolitan Bekasi) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan perparkiran sepeda motor dan mobil di Mall Grand metropolitan Bekasi untuk mengetahui kapasitas parkir di Mall *Grand metropolitan* Bekasi. Hasil penelitian ini

adalah volume parkir untuk kendaraan mobil dan motor pada hari sabtu sebanyak 2809 dan 1419 kendaraan, untuk hari minggu 2779 dan 1414 kendaraan, sedangkan hari senin sebanyak 1155 dan 1121 kendaraan. Akumulasi mobil terbesar terjadi pada hari minggu sebanyak 477 kendaraan pada pukul 19.00-19.59 untuk mobil sedangkan motor terjadi pada hari minggu sebanyak 277 kendaraan pada pukul 18.00-18.59. durasi rata – rata parkir 6,7 jam. indeks parkir di gedung parkir sepeda motor di Mall Cyber Park Bekasi pintu masuk satu (1) dan pintu masuk dua (2) yang terjadi adalah melebihi dari 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas ruang gedung parkir sepeda motor dan mobil sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan ruang parkir yang ada.

- 3) Hidayat et al. (2015) dari Binus University melakukan penelitian dengan judul Studi Parkir Kampus Anggrek Kondisi Eksisting dan Penambahan Lahan Parkir Baru Terhadap Pengguna Kampus Anggrek Binus University. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan lahan parkir kondisi eksisting untuk diperbandingkan dengan penambahan lahan parkir baru. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah mobil yang masuk ke Kampus Anggrek lebih besar daripada volume parkir yang tersedia (turnover = 1,58) sehingga banyak mobil yang kesulitan mencari tempat parkir dan terpaksa harus mencari alternatif tempat parkir lain seperti parkir Area 52. Akan tetapi, setelah area lahan parkir Lantai 8 di fungsikan, angka turnover berkurang menjadi 0,54 yang mengartikan bahwa tingkat kejenuhan lahan parkir kampus anggrek berkurang sekitar 65 % dari sebelum parkir lantai 8 berfungsi.